

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu hal penting dalam membangun perekonomian suatu Negara khususnya bagi perusahaan. Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten).<sup>1</sup> Pasar modal pada umumnya hampir mirip dengan pasar biasa dimana didalamnya terdapat transaksi jual beli antara penjual dan pembeli yang didalamnya terdapat barang yang memang diperdagangkan sehingga terjadi tawar menawar harga yang pas. Namun pasar modal dan pasar biasa berbeda karena pasar modal memiliki ciri-ciri tertentu didalamnya.

Ciri-ciri khusus yang membedakan pasar modal dengan pasar lainnya yaitu barang yang diperjual belikan di pasar modal bukan berbentuk barang melainkan surat berharga. Surat berharga yang terdapat didalam pasar modal terdiri dari saham, obligasi, reksadana, dan surat beaaharga lainnya. Seiring berkembangnya pasar modal di Indonesia, tentu berkembang pula perusahaan-perusahaan listing di pasar modal tersebut. Kemudian, pasar modal juga dikenal dengan Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu tempat yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan juga investor dalam melakukan transaksi jual beli efek atau

---

<sup>1</sup> Faiza Muklis, "Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia", *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)*, Volume 1, Nomer 1, (Januari-Juni 2016), 1

sekuritas.<sup>2</sup> Salah satu pilihan dalam berinvestasi di pasar modal yaitu berinvestasi menggunakan saham yang dibeli dan dibuka oleh perusahaan yang terbuka. Saham ini merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi dengan resiko yang tinggi juga.

Dalam melakukan keputusan investasi, umumnya para investor melihat informasi internal perusahaan berupa laporan keuangan atau rasio keuangan atau juga bisa melihat pergerakan harga saham perusahaan tersebut.<sup>3</sup> Hal yang paling sering digunakan oleh investor dalam mengukur kinerja suatu perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Secara keseluruhan rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio penilaian. Salah satu rasio yang paling banyak digunakan dalam keputusan investasi adalah rasio profitabilitas yang mempunyai peran penting dalam perusahaan dikarenakan rasio profitabilitas menjadi salah satu dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat profitabilitas yang baik dalam perusahaan dapat digambarkan dari kinerja perusahaan dalam memperoleh profit. Profit yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan mendatang.<sup>4</sup>

Adapun salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh investor dalam melakukan keputusan investasi adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin tinggi ROA suatu

---

<sup>2</sup> Noviansyah Rizal & Selvia Roos Ana, "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham", *Jurnal Spread*, Volume 6, Nomer 2, (Oktober 2016), 66

<sup>3</sup> Dwi Mar'atus Sholikha, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 9, Nomer 3 (Maret 2020), 2

<sup>4</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013),184

perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return On Asset* harus dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return On Asset* memiliki peran sebagai indikator efisiensi dalam perusahaan yang digunakan asset dalam memperoleh laba.

Salah satu rasio profitabilitas lainnya yang digunakan investor dalam keputusan investasi adalah *Return On Equity* (ROE) dimana rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham. Rasio ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri dan juga *Return On Equity* dapat mengukur tingkat kembalian perusahaan dalam efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity* yang tinggi dapat mencerminkan laba perusahaan yang tinggi dan juga pada akhirnya jika semakin tinggi *Return On Equity* maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham<sup>5</sup>

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh investor dalam keputusan investasi adalah *Operating Profit Margin* (OPM), dimana margin ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dari kegiatan operasi utamanya. Variabel-variabel yang digunakan yaitu laba operasi dan pendapatan. Laba operasi yang didapat dengan cara mengurangi laba bruto dengan beban-beban operasi. *Operating Profit Margin* bisa dihasilkan dengan membagi laba operasi dengan pendapatan. Laba operasi dapat mempresentasikan seberapa cakap manajemen dalam mengontrol kegiatan operasinya. Semakin besar nilai *Operating Profit Margin* yang didapat maka semakin baik atribut manajemen

---

<sup>5</sup> Dwi Mar'atus Sholikha, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45", 2-4.

dalam mengambil keputusan dan juga akan semakin baik perusahaan tersebut bagi investor.<sup>6</sup>

Harga saham Indeks LQ45 tetap menjadi suatu hal yang banyak diminati oleh investor dikarenakan LQ45 ini sudah memenuhi kriteria dalam 60 top perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan mempunyai nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dan telah tercatat didalam Bursa Efek Indonesia serta memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi sehingga saham Indeks LQ45 ini memiliki kriteria terbaik dari seluruh emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia.<sup>7</sup>

Sejak 10 bulan terakhir dari bulan januari hingga oktober di tahun 2019 ada 10 emiten LQ45 yang turun paling dalam seperti sektor pertambangan, industri, perbankan perdagangan, dll. Dari sektor pertambangan ada 4 perusahaan diantaranya adalah HMSP, GGRM, PTBA dan ITMG yang mengalami penurunan. Pada perusahaan HMSP harga saham turun sebesar 42,64% sehingga membuat sampurna menjadi emiten LQ45 yang mengalami penurunan harga saham terdalam sepanjang tahun ini. Dan perusahaan GGRM lanjut turun 3,7% menjadi Rp. 53.935 per saham. Sedangkan PTBA sudah mulai menghijau di bulan November dan mulai naik sebesar 7,52% menjadi 2.430 per saham dan ITMG terus menurun sebesar 4,13% menjadi Rp. 12.750 per saham. Pada sektor industri dasar dan kimia terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu INKP dan TKIM. INKP mengalami penurunan harga saham sebesar 38,13% sepanjang 10 bulan tahun ini akan tetapi sudah kembali naik sebesar 8,96% sepanjang bulan

---

<sup>6</sup>Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Staistika*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016),153

<sup>7</sup> Yulia Pebrianti, “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Volume 4, Nomer 2 (2020), 207

ini menjadi Rp. 7.900 per saham dan TKIM mengalami penurunan sebesar 21,19% akan tetapi sudah kembali naik di bulan November sebesar 8,73% menjadi Rp.11.200 per saham. Pada sektor perdagangan, jasa dan investasi hanya ada satu perusahaan yang mengalami penurunan yaitu SCMA sebesar 33,07% sepanjang januari-oktober dan harga saham di bulan November terus mengalami penurunan sebesar 2,06% menjadi Rp. 1.185 per saham. Dan pada sector perbankan BBTN juga mengalami penurunan terdalam setelah anjlok sebesar 26.03% dan sepanjang tahun ini BBTN mengalami kenaikan sebesar 0,81% menjadi 1.865 per saham. Dan pada sector aneka industry perusahaan SRIL mengalami penurunan 0,69% menjadi Rp.284 per saham.<sup>8</sup>

Pemilihan perusahaan Indeks LQ45 sebagai objek penelitian yaitu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai harga saham yang terdapat di perusahaan LQ45. selain itu, perusahaan Indeks LQ45 memiliki keunikan tersendiri yaitu pada saat pandemi Covid-19 melanda berbagai Negara termasuk Negara Indonesia sendiri tentunya siklus perekonomian Negara menurun, kinerja perusahaan menurun, dan juga harga saham menurun bagi perusahaan di indonesia . Namun, terdapat saham ANTM yang termasuk pada sektor pertambangan di perusahaan LQ45 yang mengalami pertumbuhan di tengah kondisi perdagangan saham dan kondisi perekonomian global yang mengalami tekanan akibat dari pandemi Covid-19. Tercatat pada kuartal kedua 2020 (April-juni 2020), rata-rata volume perdagangan saham ANTM harian sebesar 88,21 juta saham. Dan pada kuartal pertama (januari-maret 2020) sebesar 80,53 juta saham. Kepercayaan dari investor dan pemegang saham terefleksikan dari peningkatan harga saham ANTM pada

---

<sup>8</sup>Benedicta Prima, "Data Analisis Turunnya LQ45 Sejak Awal Tahun", Kontan, Diakses Dari: <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-kata-analis-soal-turunnya-lq45-sejak-awal-tahun>, Pada Tanggal 23 Mei 2021, Pada Pukul 22.54.

akhir bulan Maret sebesar Rp.450 per saham, dibandingkan dengan penurunan harga saham ANTM pada bulan akhir juni 2020 sebesar Rp. 605 per saham.<sup>9</sup> Meskipun performa saham pada perusahaan LQ45 banyak yang mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 dan berdampak terhadap harga saham dan kinerja saham LQ45 jika dikaitkan dengan tingkat resiko maka saham LQ45 memiliki tingkat resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan saham lainnya karena perusahaan LQ45 memiliki likuiditas yang tinggi sehingga perputarannya lebih cepat dari saham biasa.<sup>10</sup>

Beberapa penelitian terdahulu dengan variabel yang hampir sama yang berhubungan dengan *Return On Asset dan Return On Equity* serta *Operating Profit Margin* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang kontradiktif (tidak konsisten) antara peneliti yang satu dengan yang lainnya, seperti:

Dendy Pramana Putra, dalam penelitiannya tentang pengaruh ROA, ROE, EPS, dan OPM terhadap harga saham perusahaan sector perindustrian menghasilkan bahwa ROA, ROE, EPS, dan OPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sector perindustrian. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, EPS, dan OPM memiliki nilai F-statistik sebesar 39,21430 dan nilai *probability* sebesar 0,000000 lebih kecil dari

---

<sup>9</sup>Fahmi Abidin, "Antam Masih Jadi Bagian dari Indeks LQ45 dan IDX30 di BEI", Market News, Diakses dari: <https://www.idxchannel.com/market-news/antam-masih-jadi-bagian-dari-indeks-lq45-danidx30-di-bei>, Pada Tanggal 27 Mei 2020, Pada Jam 14.45

<sup>10</sup> Martini-Martini dkk, "Analisis Kinerja Saham LQ45 sebelum dan Selama Pandemi Corona Virus Disiase (Covid-19) Di Indonesia", *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Volume 4, Nomer 2 (Maret 2021), 154

tingkat kesalahan ( $0,000000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, EPS dan OPM konsisten memengaruhi harga saham.<sup>11</sup>

Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti, dalam penelitiannya tentang pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia menghasilkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,016 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak bahwa secara persial ditemukan adanya pengaruh variabel *Return On Asset* terhadap harga saham<sup>12</sup> hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* konsisten memengaruhi harga saham.

Putri Lorensia Paradita dkk, dalam penelitiannya tentang Pengaruh *Return On Asset*, dan *Operating Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghasilkan bahwasanya *Return On Asset* dan *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham<sup>13</sup> hal ini menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* dan *Return On Asset* tidak konsisten memengaruhi harga saham.

Dalam penelitian Muhammad Fahmi tentang pengaruh *Return On Equity* dan *Return On Asset* terhadap harga saham menghasilkan bahwasanya *Return On Equity* menunjukkan nilai koefisiensi negative dengan perlehan nilai signifikan lebih dari level nilai signifikan yaitu 0,128 artinya ROE tidak menunjukkan

---

<sup>11</sup> Dendy Praman Putra, "Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perindustrian", (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021), 102.

<sup>12</sup> Reina damayanti dan Reva Maria Valianti, "Pengaruh Debt To Assets, Debt To equity Ratio, Return On Assets dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Media wahana Medika Ekonomika*, Volume 13, Nomer 1 (April, 2016), 32

<sup>13</sup> Putri Lorensia Paradita, dkk, "Pengaruh ROA, DER, OPM, EPS dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Progress Conferene*, Volume 2 (Juli, 2019), 219

pengaruh signifikan terhadap harga saham serta memiliki sifat terbalik dan negative terhadap harga saham sedangkan ROA memiliki nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,00 atau dibawah nilai level signifikan yang berarti ROA mempengaruhi harga saham secara signifikan dan positif.<sup>14</sup> Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak konsisten memengaruhi harga saham dan *Return On Asset* konsisten memengaruhi harga saham.

Diko Fitriansyah Azhari dkk., dalam penelitiannya pengaruh ROE terhadap harga saham menghasilkan bahwasanya ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan berkontribusi sebesar 16.3% atas perubahan harga saham, sedangkan 83.7% perubahan harga saham dipengaruhi factor lain yang tidak teliti.<sup>15</sup> Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* konsisten memengaruhi harga saham.

Murdhaningsih, dkk., dalam penelitiannya analisis pengaruh *Return On Equity* dan *operating Profit Margin* terhadap Harga saham menghasilkan bahwasanya *Return On Equity* secara persial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan *Operating Profit Margin* secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.<sup>16</sup> hal ini menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* konsisten mempengaruhi harga saham.

---

<sup>14</sup> Muhammad Fahmi, “ Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Volume 6. Nomer 3( November 2020), 408

<sup>15</sup> Diko Fitriansyah Azhari, dkk, “ Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 3, Nomer 2 (Maret, 2016), 4

<sup>16</sup> Murdhaningsih, dkk, “Analisis Pengaruh Debt To Eqity, Return On Equity, Current Ratio, Operating Profit Margin dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Study Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI), *Jurnal Ekobisman*, Volume.3, Nomer 2 (Desember 2018), 134

Berdasarkan beberapa penjelasan dan fenomena diatas, diperlukan penelitian lebih lanjut agar mengetahui konsisten dari penelitian yang baru. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On equity* (ROE), dan *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Maka peneliti melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Harga Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan focus penelitian yang telah di uraikan di atas, maka muncul permasalahan yang harus dipecahkan dan untuk memperjelas penelitian, maka rumusan masalah penelitian yang diangkat adalah:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Operating profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia secara simultan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Operating Profit Margin* terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang bisa dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>17</sup> Setiap peneliti mungkin akan meragukan anggapan suatu dasar akan tetapi peneliti lain beranggapan itu suatu kebenaran.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), karena berdasarkan anggapan peneliti dianggap variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham, kemudian harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan karena harga saham penutupan (*closing price*) adalah harga saham yang dianggap mampu memberikan keputusan bagi investor karena bisa memprediksi harga pada periode yang akan mendatang.

---

<sup>17</sup> Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2021), 60

Asumsi penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika perusahaan mampu menghasilkan keputusan investasi yang tepat, maka dapat memberikan sinyal positif terhadap investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Semakin tinggi *Return On Asset* suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan juga semakin baik dihadapan investor sehingga berdampak positif terhadap harga saham.
2. *Return On Equity* yang tinggi dapat mencerminkan laba perusahaan yang tinggi dan juga akan berdampak positif terhadap harga saham begitupun sebaliknya.
3. Semakin besar *Operating Profit Margin* yang didapat maka semakin besar atribut manajemen dalam mengambil keputusan dan juga akan semakin baik perusahaan tersebut bagi investor.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* yang berarti kurang dan *Thesis* adalah pendapatan.<sup>18</sup> Jadi, hipotesis ini merupakan suatu kesimpulan yang belum sempurna sehingga perlu disempurnakan atau dibuktikan kebenaran melalui penelitian. Hipotesis ini sebenarnya hanya jawaban sementara dari hasil penelitian yang akan diteliti.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), 85

H<sub>a1</sub>: Ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia

H<sub>a2</sub>: Ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>a3</sub>: Ada pengaruh signifikan antara *Operating Profit Margin* terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>a4</sub>: Ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Operating profit Margin* terhadap harga saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat yang baik bagi para pembaca, peneliti sendiri, dan juga beberapa pihak yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran pembelajaran, memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas terkait *pengaruh Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Operating Profit Margin (OPM)* terhadap harga saham Indeks LQ45 serta memberikan manfaat bagi mahasiswa akuntansi syariah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan peneliti dan juga bisa mendapatkan informasi tentang penelitian harga

Saham dan dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah, sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura

b. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian sejenis.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk melakukan investasi dan juga menarik minat masyarakat serta menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan juga sebagai perbandingan serta referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih relevan.

e. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan bacaan dalam mengambil keputusan pada saat melakukan trading atau investasi.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada saham LQ45 (Liquid 45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2019-2020. Adapun ruang lingkup penelitian yang digunakan adalah website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu dengan meneliti perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan ruang lingkup variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Variabel independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>19</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 macam variabel yaitu: *Return On Asset (X1)*, *Return On Equity (X2)*, dan *Operating Profit Margin (X3)*

$$a) \text{ Return On Asset} = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

Labu bersih setelah pajak : Labu yang didapat setelah pajak

Total asset : Total aktiva

$$b) \text{ Return On Equity} = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROE : *Return On Equity*

Labu bersih setelah pajak : Labu yang didapat setelah pajak

Total modal sendiri : Modal sendiri atau total modal para pemegang saham

$$c) \text{ Operating Profit Margin} = \frac{\text{labu operasi}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

Keterangan:

OPM : *Operating Profit Margin*

Labu Operasi : labu yang dihitung dari labu bruto dikurangi dengan jumlah biaya operasi

---

<sup>19</sup> I Made Indra P dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2019), 2-3

Pendapatan : keuntungan yang diperoleh.

## 2. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau terikat bergantung pada variabel independen atau bebas. Variabel dependen merupakan hasil dari pengaruh variabel bebas dan variabel yang merespon perubahan dalam variabel independen.<sup>20</sup> Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 1 macam variabel yaitu: harga saham (Y) yang mana harga saham dapat diketahui dengan menggunakan *closing price* setiap saham.

## H. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah bertujuan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelasnya makna, maka dari itu peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian definisi istilah tersebut sebagai berikut:

1. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Kuala Unversty Press), 21

<sup>21</sup> Catharian Vista Okta Vrida, *Kewirausahaan*, (Garuwadhaca,2020), 342

2. *Return On Equity* merupakan rasio yang menjelaskan perusahaan mampu mendapatkan laba dengan modal yang didapatkan dari investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.<sup>22</sup>
3. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atau penjualan bersih.<sup>23</sup>
4. Harga saham merupakan nilai saham di pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang.<sup>24</sup> Harga saham merupakan cerminan nilai saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan kerangka kajian empiris serta teoritis yang berfungsi sebagai dasar dalam melakukan pendekatan dan sebagai pedoman dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan.

**Tabel 1.1**

### Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Judul, Penerbit	Variabel	Kesimpulan
1	Putri Lorensia Paradita, Muhaemin Dimiyati, dan Khairul Ifa, Pengaruh ROA, DER, OPM, EPS	Independen: ROA, DER, OPM, EPS, Current Ratio.	<i>Return On Assets</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan

<sup>22</sup> Heny Ratnaningtyas, "Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham", *Jurnal Proaks*, Volume 8, Nomer 1 (Januari-Juni 2021), 94

<sup>23</sup> Alexander Thian, *Pasar Modal syariah*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021), 191

<sup>24</sup> Reina Damayanti dan Reva Maria Valanti, "Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To equity, Return On Asset, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Media Wahan MedikaEkonomika*, Volume 13, Nomer 1(April 2016), 20

	Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017, Progres Conference.	Dependen: Harga Saham	terhadap harga saham, <i>Operating Profit Margin</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Yuanda Putri Romadhan, Budhi Satrio, Pengaruh ROA, ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.	Independen: ROA, ROE, NPM, EPS.  Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks L45 di Bursa Efek Indonesia.
3	Muhammad Fahmi, Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 2018, Jurnal	Independen: <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Earning Per Share</i> .  Dependen: Harga Saham	<i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan property dan real estate secara simultan. Sedangkan secara parsial, hanya <i>Return On Equity</i> yang tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di

	Ilmiah Ekonomi Bisnis.		BEI periode 2015 2108.
4	Dian Mardiaty, Yusrizal, Restu Hayati, <i>The Analysis Of The Return On Equity, Earning Per Share And Operating Profit Margin Againts Stock Price Of Manufacture Companies And Beverages Listed On The Indonesia Stock Echange From 2013 2017,</i> Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis.	Independen: <i>Return On Equity, Earning Per Share And Operating Profit Margin.</i>  Dependen: <i>Stock Price</i>	Secara parsial hanya variabel <i>Operating Profit Margin</i> yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor dan minuman. Sedangkan <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.
5	Dinda Alfianti A dan Sunjo Andarini, Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Eek Indonesia, Jurnal Bisnis Indonesia.	Independen: <i>Gross profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share</i>  Dependen: Harga Saham.	<i>Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Asset, Return On equity, Earning Per Share</i> secara simultan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
6	Yun Fitriano dan Meiffa Herfianti, Analisis	Independen: <i>Return On Asset</i>	Secara persial Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh

	<p>Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Study Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed di Bursa efek Indonesia Periode 2015-2018), Jurnal Ekombis Review.</p>	<p>(ROA), <i>Return On Equity</i>(ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p> <p>Dependen: Harga saham</p>	<p>signifikan terhadap harga saham sedangkan Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>Secara simultan Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) dan Net profit Margin (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</p>
7	<p>Edi Sugiarto, Muhammad Galang Pradana, dan Abid muhtarom, Anlasis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Mrdia Mahardika.</p>	<p>Independen: <i>Return On asset</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Return On Investment</i>, <i>Gross Prodit Margin</i>, <i>Operating Profit Margin</i>, dan <i>Net Profit Margin</i>.</p> <p>Dependen: Harga saham.</p>	<p>Return On Asset memiliki pengaruh negative terhadap harga saham</p> <p>Return On equity memiliki pengaruh positif terhadap harga saham</p> <p>Return On Invesment memiliki pengaruh positif terhadap harga saham</p> <p>Gross Profit Margin memiliki pengaruh positif terhadap harga saham</p> <p>Operating Profit Margin memiliki pengaruh yang negative terhadap harga saham</p> <p>Net Profit Margin memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham</p>

			ROA, ROE, ROI, GPM, OPM dan NPM bersama sama secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
8	Mardhaningsih, JMV Mulyadi dan Adi Wiratno, Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, Operating Profit Margin, dan inflasi Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI), Jurnal Ekonomi.	Independen: <i>Debt To Equity, Return On Equity, Current Ratio, Operating profit Margin, Inflasi.</i>  Dependen: Harga saham	<i>Debt To Equity</i> dan <i>Return On Equity</i> secara persial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham  <i>Current Ratio</i> secara persial berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham  <i>Operating Profit Margin</i> secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham  <i>Inflasi</i> secara persial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham

Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Lorensia Paradita, dkk yang berjudul Pengaruh ROA, DER, OPM, EPS, dan *Current ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017 memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam pemilihan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan juga memiliki kesamaan pada variabel yang diteliti yaitu variabel ROA dan OPM. Perbedaan terletak pada variabel kedua, keempat, dan kelima dimana dalam penelitian Putri Lorensia Paradita juga meneliti tentang

DER, EPS, dan *current ratio*. Sedangkan dalam penelitian ini variabel pertama yaitu *Return On Asset*, hal inilah yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian Putri Lorensia Paradita. Kemudian juga terdapat perbedaan pada tahun penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian Putri Lorensia Paradita melakukan penelitian pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017, sedangkan penelitian meneliti diperusahaan Indeks LQ45 pada tahun 2019-2020.

Kemudian juga persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuanda Putri Romadhan dan Budi Sutrio, yaitu terletak pada perusahaan yang akan diteliti yaitu di perusahaan LQ45 dan juga memiliki kesamaan didalam variabel independent yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian Yuanda Putri Romadhan dan Budi Sutrio tidak hanya meneliti tentang ROA dan ROE akan tetapi juga meneliti tentang NPM dan EPS, hal inilah yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian Yuanda Putri Romadhan dan Budi Sutrio.

Dalam penelitian Muhammad Fahmi terdapat kesamaan yang terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yaitu dalam penelitian Muhammad Fahmi menggunakan perusahaan property dan real estate pada tahun 2015-2018 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020.

Pada penelitian Dian Mardiaty terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen dalam penelitian terdahulu terdapat tambahan variabel independen berupa *earnig per share* dan juga objek penelitian yang

dilakukan terdapat di perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman sedangkan penelitian ini meneliti di perusahaan LQ45. Adapun kesamaannya juga meneliti tentang pengaruh *Return On Equity* dan *Operating Profit Margin* terhadap harga saham.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Dinda Alfianti A memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu pada analisis regresi linear berganda dan juga pada variabel yang meneliti tentang *Operating Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian Dinda Alfianti A menggunakan objek perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Eek Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian Yun Fitriano memiliki perbedaan dalam objek penelitian yang mana objek penelitian terdahulu meneliti di perusahaan Perbankan Yang Listed di Bursa efek Indonesia Periode 2015-2018 sedangkan penelitian ini meneliti di perusahaan Indeks LQ45 Bursa Efek Indoensia. Adapun persamaannya yaitu terdapat pada variabel independen yang juga meneliti *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhaningsih. Adapun perbedaanya terletak pada objek penelitian yang meneliti di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian ini meneliti di perusahaan Indeks LQ45 Bursa Efek Indoensia. kesamaannya yaitu terletak pada variabel indepeden yang juga meneliti pengaruh *Return On Equity* dan *Operating Profit Margin*.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh edi sugiaro terletak pada variabel independen yang juga meneliti pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Operating Profit Margin* terhadap harga saham. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, peneliti terdahulu meneliti di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti di perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia.